

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (King, 2013). Masa ini dimulai pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Ali dan Asrori (2012) menyatakan bahwa masa remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh sebab itu, remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai” (Ali & Asrori, 2012). Hal ini membuat remaja selalu sangat antusias terhadap hal-hal baru apalagi dengan arus perkembangan zaman yang serba modern. Perkembangan zaman yang sangat pesat ini ditandai dengan berdirinya gedung-gedung, pusat perdagangan, industri, dan pusat pelayanan masyarakat.

Berdasarkan penelitian Halim (2008), ekonomi yang terjadi di Indonesia tergolong tinggi, misalnya berdirinya gedung-gedung mall. Mall-mall tersebut ramai didatangi hanya sekedar untuk minum kopi, nonton, dan mejeng. Martini, Octavianty, dan Harsono (2015) mengatakan bahwa kelas ekonomi memiliki hubungan dengan gaya hidup konsumen dan nilai-nilai masyarakat hedonisme karena kebutuhan dasar manusia untuk selalu menghindari kesengsaraan dan selalu mencari kesenangan. Ada beberapa jenis gaya hidup, yaitu gaya hidup konsumtif, gaya hidup dalam pemanfaatan waktu luang, dan gaya hidup hedonis (dalam Manalu, 2017). Swastha (dalam Potania, 2016) mengatakan bahwa gaya



hidup hedonis memiliki beberapa karakteristik, yaitu mudah dipengaruhi, kurang rasional, cenderung impulsif, cenderung *follower*, suka mencari perhatian, dan suka mengisi waktu luang di tempat yang santai.

Fahmid (2017) menyatakan bahwa remaja pada saat ini terbiasa berbelanja. Mereka membeli barang yang mereka inginkan bukan yang dibutuhkan. Remaja pada saat ini sangat senang melakukan perjalanan dan petualangan, lebih mengikuti *trend* mode di masa kini, contohnya berpakaian seperti orang-orang luar negeri dan bergaya kebarat-baratan. Selain itu, tim peneliti Kepolisian Republik Indonesia (dalam Septiana, 2017) menyatakatakan bahwa sebanyak 43% dari 100 orang anak usia di bawah umur sudah diperbolehkan menggunakan kendaraan bermotor. Berdasarkan sumber yang diteliti mengatakan bahwa menggunakan kendaraan bermotor merupakan pemenuhan atas gengsi penggunanya. Bahkan gaya hidup ini seakan membudaya di wilayah perkotaan di Indonesia, yaitu gaya hidup hedonis yang kini mulai merebak hingga di kalangan pelajar.

Hasil wawancara yang dilakukan di SMA N 9 Pekanbaru pada 11 orang siswa dari tanggal 01 Agustus 2017 sampai dengan tanggal 03 Agustus 2017, peneliti menemukan 73% atau 8 orang memiliki gaya hidup hedonis. Sebanyak 18% atau 2 orang siswa lebih menyukai menggunakan *iphone* karena *iphone* lebih mudah digunakan, kameranya bagus, dan mengikuti *trend* saat ini. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, siswa membawa *handphone* ke sekolah dan menggunakannya pada saat jam pelajaran sehingga membuat siswa tidak fokus dalam belajar.



Dalam hal berbelanja, 91% atau 10 orang siswa lebih memilih berbelanja di pasar modern, seperti mall, butik, dan distro karena tempatnya menyenangkan, kualitasnya bagus, lebih lengkap, dan lebih bergengsi. Selain itu, 73% atau 8 orang siswa lebih menyukai berbelanja barang-barang yang *branded* untuk menunjang penampilannya dan berpenampilan modis yang mengikuti perkembangan zaman karena terlihat lebih kekinian, kualitasnya bagus, mewah, trendi, dan lebih percaya diri. Sebanyak 18% atau 2 orang siswa suka berbelanja hal yang tidak penting seperti membeli *slime* dan *squishy* dengan harga yang cukup mahal, yaitu 100.000,00 hanya untuk kesenangan saja.

Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa 73% atau 8 orang siswa sering menghabiskan waktu pada saat mereka pulang sekolah untuk nongkrong dan makan bareng di kafe, sedangkan 27% atau 3 orang siswa lebih suka menghabiskan waktu pada saat akhir pekan yaitu dengan berjalan-jalan ke mall, nongkrong, ke taman, nonton bioskop, berenang, nge-gym, dan makan bareng di kafe. Selain itu, 9% atau 1 orang siswa juga pernah bolos sekolah dan pergi ke bangkinang hanya untuk makan siang. Alasan siswa melakukan hal tersebut hanya untuk bersenang-senang. Dalam hal berliburan, 27% atau 3 orang siswa juga suka berliburan ke luar kota bersama teman-temannya dan menginap di hotel dengan harga yang cukup mahal yaitu 500.000,00 sampai dengan 700.000,00.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, aktivitas-aktivitas di atas dilakukan siswa dengan cara meminta uang kepada orang tua. Siswa akan memaksa orang tuanya jika tidak diberikan uang. Ada juga siswa yang bertengkar dengan orang tuanya karena tidak diberi uang. Selain itu, siswa lebih memilih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjalan-jalan dan *shopping* bersama teman-temannya daripada belajar di rumah dan mengerjakan PR di sekolah. Hal ini tentunya berdampak negatif kepada siswa yang masih bergantung kepada orang tua, tentunya ketika ada keinginan yang tidak terpenuhi siswa akan memaksa orang tuanya. Selain itu, siswa yang seharusnya fokus pada kegiatan sekolahnya, tugas-tugas rumah yang diberikan gurunya di sekolah akan dilupakan karena sibuk mencari kesenangan.

Perilaku remaja yang hanya ingin mencari kesenangan dan kenikmatan serta hidup secara berlebihan berdasarkan fenomena di atas dapat disebut sebagai gaya hidup hedonis. Menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (2008) mengatakan bahwa gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Menurut Takariani (2013) hedonis adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Jadi, gaya hidup hedonis adalah pola kehidupan individu yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup dengan cara menghabiskan waktu serta uang.

Kotler (dalam Rianton, 2013) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Teman sebaya termasuk kelompok yang memberikan pengaruh langsung kepada diri individu karena individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Santrock (2007) menyebutkan bahwa salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga sehingga para remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman-teman sebaya di luar rumah sebagai kelompok. Selama masa remaja, individu berusaha meningkatkan kualitas hubungan dengan lingkungan sosial. Remaja menjadi lebih kohesif, menjadi anggota suatu kelompok, dan bergabung dalam suatu kelompok tertentu (Putri, 2010). Kualitas keakraban pertemanan memberikan pengaruh terhadap perilaku sosial remaja.

Kohesivitas merupakan kekuatan hubungan yang terjadi antar anggota kelompok (Forsyth, 2010). Lebih lanjut, Forsyth (2010) mengatakan kelompok yang kohesif akan lebih mungkin untuk mencapai kesejahteraan karena mempertahankan anggotanya dan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan. Kohesivitas akan membuat satu individu dengan individu lainnya bekerjasama dengan baik. Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa kohesivitas merupakan derajat ketertarikan yang dirasa oleh individu terhadap suatu kelompok. Misalnya, sebagian besar remaja akan memakai mode yang sama dengan pakaian anggota kelompok populer yang mereka sukai dan kagumi (Baron & Byrne, 2005). Hal ini menyatakan bahwa kohesivitas kelompok teman sebaya memberikan pengaruh pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar.

Hasil penelitian Dahayu (2015) mengungkapkan bahwa salah satu penyebab terjadinya gaya hidup hedonis pada siswa SMA N 9 Pekanbaru ini termotivasi atas apa yang telah dilakukan oleh teman sepermainannya. Termotivasinya siswa ini berarti diawali dengan adanya rasa ketertarikan atas apa yang dilakukan teman-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sita Syarif Isim Riau

temannya. Individu hanya menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bersenang-senang dibandingkan belajar di rumahnya.

Baron dan Byrne (2005) mengatakan bahwa kohesivitas yang tinggi terjadi ketika individu menyukai dan mengagumi suatu kelompok tertentu maka tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar pula. Hal ini terjadi karena individu mengetahui bahwa salah satu cara untuk diterima oleh orang-orang tersebut adalah dengan menjadi sama seperti mereka dalam berbagai hal. Misalnya, orang dalam suatu kelompok tertentu mungkin merasakan suatu “konformitas tekanan yang sama dari kelompok” untuk berbicara, bertindak, dan berpenampilan sebagaimana anggota lain dalam kelompoknya (Myers, 2012). Perilaku ingin menjadi sama dengan orang lain ini disebut dengan konformitas.

Menurut Baron dan Byrne (2005) konformitas adalah perubahan sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Kecenderungan yang kuat terhadap konformitas untuk mengikuti harapan masyarakat atau kelompok mengenai bagaimana seharusnya individu bertindak diberbagai situasi maka akan muncul sebagai suatu hal yang tidak dapat disetujui (Baron & Byrne, 2005). Konformitas merupakan salah satu penyebab remaja melakukan gaya hidup hedonis melalui pergaulannya dalam sehari-hari, karena remaja ingin menjadi sama dengan orang lain seperti teman sebaya (Takariani, 2013). Asri (2013) menyatakan bahwa remaja yang tidak mampu mengadopsi nilai-nilai hedonis tersebut, sudah tentu akan diisolasi oleh kelompok teman sebayanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianton (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas kelompok teman



sebaya dengan gaya hidup hedonis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah konformitas kelompok teman sebaya maka semakin rendah menganut gaya hidup hedonis. Sebaliknya, semakin tinggi konformitas kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis.

Kohesivitas tidak dapat dipisahkan dengan konformitas. Kohesivitas mempunyai hubungan yang kuat dengan konformitas karena kohesivitas memainkan peranan penting dalam konformitas (Baron & Byrne, 2005). Sedangkan konformitas dapat mempengaruhi munculnya gaya hidup hedonis pada remaja (Rianton, 2013)

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui apakah ada *“hubungan antara kohesivitas terhadap teman sebaya dengan gaya hidup hedonis yang dimediasi oleh konformitas pada remaja”*.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kohesivitas terhadap teman sebaya dengan gaya hidup hedonis yang dimediasi oleh konformitas pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kohesivitas terhadap teman sebaya dengan gaya hidup hedonis yang dimediasi oleh konformitas pada remaja.

D. Keaslian Penelitian

Sebelumnya sudah ada penelitian yang telah dilakukan oleh Rianton (2013) yang berjudul *Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta*. Hasil



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kota penelitian, subjek penelitian, dan jumlah variabel. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian dilakukan di kota Yogyakarta dan penelitian yang akan dilakukan di kota Pekanbaru. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa. Jumlah variabel pada penelitian sebelumnya adalah dua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonis dan jumlah variabel pada penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga yaitu kohesivitas terhadap teman sebaya, konformitas, dan gaya hidup hedonis. Sedangkan persamaannya adalah meneliti variabel terikat yang sama yaitu gaya hidup hedonis.

Selain itu, Rosalina Esti Safitri (2015) meneliti tentang *Hubungan Antara Konformitas Rekan Kerja dengan Gaya Hidup Hedonis pada Sales Promotion Girl (SPG) di Kota Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara konformitas rekan kerja dan gaya hidup hedonis pada *Sales Promotion Girl (SPG)* di Kota Malang. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kota penelitian, subjek penelitian, dan jumlah variabel. Penelitian sebelumnya dilakukan di kota Malang dan penelitian yang akan dilakukan di kota Pekanbaru. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah *Sales Promotion Girl (SPG)* sedangkan subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa. Jumlah variabel pada penelitian sebelumnya



adalah dua variabel dan jumlah variabel pada penelitian yang akan dilakukan berjumlah tiga variabel.

Untuk variabel kohesivitas, belum ada penelitian mengenai kohesivitas terhadap teman sebaya dengan gaya hidup hedonis. Namun, sebelumnya ada penelitian yang telah dilakukan oleh Dhian Riskiana Putri (2010) yang berjudul *Hubungan Antara Body Image dan Kohesivitas kelompok Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi di SMP Negeri 2 Surakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kohesivitas kelompok teman sebaya memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penyesuaian sosial daripada pengaruh yang diberikan oleh *body image*. Perbedaan penelitian ini adalah kota penelitian, subjek penelitian dan variabel. Kota penelitian sebelumnya dilakukan di Surakarta sedangkan kota penelitian yang akan dilakukan di Pekanbaru. Subjek penelitian sebelumnya adalah siswa SMP dan subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SMA. Variabel pada penelitian sebelumnya adalah *body image*, kohesivitas kelompok teman sebaya dan penyesuaian sosial. Variabel yang akan dilakukan adalah kohesivitas terhadap teman sebaya, konformitas, dan gaya hidup hedonis. Sedangkan persamaannya adalah meneliti variabel kohesivitas teman sebaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan manfaat bagi ilmu Psikologi khususnya dalam kajian Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan informasi kepada para orang tua agar memperhatikan pergaulan anaknya sehingga dapat meminimalisasi dan terhindar dari gaya hidup hedonis.
- b) Dapat memberikan informasi kepada para remaja bahwa kohesivitas dan konformitas akan lebih bagus jika dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif sehingga meminimalisasi terjadinya gaya hidup hedonis pada remaja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.